

## RINGKASAN

**Pengaruh Perbedaan Teknik Pemerasan Terhadap Produksi Susu Sapi Perah *Friesian Holstain* (FH): Studi Kasus Di Sumber Waras *Dairy Farm* Kelurahan Kletek, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo,** Arief Kurniawan, NIM C31160502, Tahun 2019, 44 halaman, Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Nurkholis, S.Pt, MP. (Dosen Pembimbing).

Sapi perah merupakan komoditi peternakan yang memiliki potensi yang besar untuk dapat dikembangkan. Hal tersebut didasarkan pada banyaknya kebutuhan akan susu di kalangan masyarakat Indonesia. Susu merupakan salah satu bahan makanan yang memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi dan juga lengkap serta dapat dikonsumsi oleh semua umur, akan tetapi angka konsumsi susu di Indonesia adalah yang terendah di Asia Tenggara. Peningkatan produksi susu nasional dapat dilakukan dengan cara mengembangkan jumlah peternakan yang ada di Indonesia yang sudah menyebar ke berbagai daerah mulai dari skala rakyat sampai skala industri, tidak terkecuali di Jawa Timur.

Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui jumlah produksi susu sapi perah *Friesian holstein* (FH) yang di perah dengan teknik pemerasan yang berbeda. Studi kasus ini dilaksanakan selama 42 hari, yaitu dimulai pada tanggal 20 Oktober sampai dengan 30 November 2018, bertempat di kandang peternakan sapi perah Sumber Waras *Dairy Farm* Kelurahan Kletek, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

Hasil studi kasus yang dilakukan berdasarkan Uji ANOVA diperoleh hasil produksi susu dengan berbagai teknik pemerasan tidak berpengaruh nyata ( $P>0,05$ ) terhadap produksi susu. Susu yang dihasilkan dari teknik pemerasan *whole hand* menghasilkan rata-rata produksi susu harian sebesar 7,3 liter/hari/ekor, teknik pemerasan *stripping* menghasilkan rata-rata produksi susu harian sebesar 8,3 liter/hari/ekor dan teknik pemerasan *knevelen* menhasilkan rata-rata produksi susu harian sebesar 7,2 liter/hari/ekor.